

Strategi Peningkatan Pengamalan Keagamaan Siswa Melalui Penerapan Pendekatan *Deep Learning* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah

Marfu'ah Ukhtiani¹, Sigit Dwi Laksana², Anip Dwi Saputro³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

marfuahukhtiani@gmail.com¹, sigitciov@gmail.com², anipdwisaputro@gmail.com³

ABSTRACT

This research demonstrates that the implementation of the deep learning strategy, through optimizing learning tools, engaging in crisis Q&A sessions, and linking the material to everyday life, successfully improved the quality of students' religious practice. This approach, which focuses on deepening fundamental meanings, has been proven to have a significant impact on improving discipline in daily worship, such as the Dhuha prayer, murojaah prayer, and congregational Dhuhur prayer. It also fosters the development of honest character based on faith awareness, as well as the growth of genuine social concern. The success of this program is supported by the consistent commitment of teachers to monitoring students' emotional and character development daily. While obstacles such as the residual learning culture that focuses solely on grades and differences in family parenting styles were successfully overcome through ongoing communication with parents. Overall, this research concludes that deep learning has the potential to transform elementary school-aged children's religious thinking patterns from mere formality to a deeply rooted moral and spiritual commitment.

Keywords : *Deep Learning, Religious Practice, Noble Character.*

ABSTRAK

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *deep learning* melalui optimalisasi perangkat pembelajaran, tanya jawab krisis, dan pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari berhasil meningkatkan kualitas pengamalan keagamaan siswa. Pendekatan yang berpusat pada pendalaman makna mendasar ini terbukti memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kedisiplinan ibadah harian seperti sholat dhuha, murojaah, dan sholat dhuhur berjamaah. Pembentukan karakter jujur berbasis kesadaran iman, serta tumbuhnya kepedulian sosial yang tulus. Keberhasilan program ini didukung oleh komitmen yang konsisten dari guru dalam memantau perkembangan emosional dan karakter siswa setiap hari, sementara hambatan berupa sisa budaya belajar yang hanya berfokus pada nilai angka dan perbedaan pola asuh keluarga berhasil diatasi melalui komunikasi yang berkelanjutan dengan orang tua. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *deep learning* sangat berpotensi mengubah pola berpikir keagamaan anak usia sekolah dasar dari yang semula sekedar formalitas menjadi komitmen moral spiritual yang mengakar kuat.

Kata kunci : *Deep Learning, Pengamalan Keagamaan, Karakter Mulia.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang madrasah ibtidaiyah memegang peranan penting dalam membangun fondasi moral, spiritual, dan karakter peserta didik sejak usia dini (Riska Rahmasari et al., 2024). Proses pembelajaran agama tidak sekedar dianggap sebagai pemindahan pengetahuan teori, tetapi juga harus fokus

pada proses penanaman nilai-nilai agar terwujud dalam pengamalan keagamaan harian siswa (Lola Afriani & Zainal Efendi Hasibuan, 2024). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, madrasah dituntut untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul secara kemampuan nalar, tetapi juga memiliki iman yang kuat dan akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku spontan yang digunakan guru di kelas mampu menyentuh dimensi batin dan ruhani yang terdalam anak usia dasar (Asnidar et al., 2023).

Namun, realitas kependidikan saat ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup lebar antara materi yang diajarkan dengan praktik kehidupan sehari-hari siswa (Souza et al., 2024). Pembelajaran agama sering kali terjebak dalam budaya belajar lama yang kaku dan membosankan, seperti metode mendiktekan hafalan doa-doa pendek atau sekedar meminta siswa menyalin tulisan dari papan tulis (Suhardini et al., 2020). Pembelajaran tatap muka di kelas cenderung fokus ke penerapan untuk mengajar pencapaian nilai angka dan menuntaskan materi hafalan demi kebutuhan ujian formal. Akibatnya, siswa hanya beragama ditataran lisan yang mana mereka mengetahui konsep kebaikan sebatas teori, tetapi kehilangan makna yang sebenarnya. Pola kepatuhan yang terbentuk pun hanya bersifat formalitas lahiriah dan tidak bertahan lama karena tidak dilandasi oleh kesadaran keagamaan yang lahir dari dalam diri sendiri (Hafidurrahman et al., 2023).

Untuk memutus rantai budaya belajar yang monoton tersebut, diperlukan sebuah terobosan pembelajaran yang membebaskan melalui penerapan pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam). Pendekatan *deep learning* mengutamakan pemahaman mendalam terhadap konsep melalui keterlibatan proses berpikir tingkat tinggi (Suroso & Kinanditya, 2026). Karakteristik utama dari pendekatan ini adalah menciptakan pengalaman belajar yang penuh perhatian, aktif menyenangkan, serta berlandas pada masalah nyata di lingkungan sekitar siswa. Dengan menggeser cara pandang dari sekedar menghafal teks menuju pendalaman makna ketaatan yang nyata, perangkat pembelajaran berbasis pendalaman makna ini diharapkan dapat mengubah hafalan agama yang kaku menjadi kesadaran keagamaan yang bergerak dan nyata sesuai dengan perkembangan emosional anak (Wafa & Nadhif, 2025).

Penelitian mengenai pentingnya perancangan strategi guru yang matang dalam pembentukan karakter keagamaan telah dibahas dalam berbagai jurnal ilmiah beberapa tahun terakhir. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Supriyandi et al., (2025) yang menjelaskan bahwa untuk membentuk karakter siswa secara optimal, guru pembelajaran agama Islam (PAI) harus merancang strategi yang matang karena tanda adanya strategi yang sesuai, upaya peningkatan karakter siswa akan menjadi sulit. Temuan mereka menegaskan bahwa pendekatan yang efektif untuk memperkuat karakter dapat dilakukan dengan membiasakan siswa melaksanakan ibadah seperti sholat berjamaah, memberikan teladan yang baik, serta menanamkan kedisiplinan waktu (Maemonah et al., 2025). Selain itu, mereka juga menggarisbawahi bahwa strategi guru unu dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu

faktor dari dalam lingkungan sekolah dan faktor dari luar lingkungan sekitar maupun keluarga.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Barokah Purwanto mengambil langkah maju yang sistematis dengan menerapkan pendekatan *deep learning* dalam kurikulum keagamaan mereka. Pendidik di madrasah ini secara sadar merombak total perangkat pembelajaran dengan menggabungkan tiga unsur utama yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan, mengoptimalkan cara berpikir kritis siswa melalui metode tanya jawab, dan menyajikan materi berbasis hakikat keagamaan yang dihubungkan langsung dengan realitas kehidupan dan pengalaman keseharian siswa di rumah (Hasanah et al., 2025). Strategi perubahan ini terbukti memberikan pengaruh besar terhadap penguatan karakter mulia siswa, seperti peningkatan kedisiplinan ibadah (sholat dhuha, murojaah, dan sholat dhuhur berjamaah), munculnya komitmen kejujuran atas tanggung jawab keimanan, serta suburnya empati sosial dikalangan siswa. Meskipun memberikan hasil yang positif, penerapan di lapangan ini juga menghadapi dorongan dari dalam maupun dari luar seperti bertahannya pola pikir praktis sisa budaya lama siswa dan perlunya penyesuaian pola asuh dengan orang tua di rumah (Hizam et al., 2025).

Artikel jurnal ini mengkaji secara mendalam mengenai penerapan model pembelajaran mendalam (*deep learning*) di lembaga madrasah, dengan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Purwanto. Fokus pembahasan dalam kajian ini diarahkan pada tiga aspek penting. Pertama, penelitian ini mendeskripsikan strategi penerapan pendekatan *deep learning* dalam meningkatkan pengamalan keagamaan siswa, yang diwujudkan melalui optimalisasi perangkat pembelajaran serta perubahan pengamalan langsung di dalam kelas (Rahmi et al., 2021). Kedua, artikel ini menganalisis hasil dan dampak dari pelaksanaan strategi tersebut terhadap pengamalan keagamaan harian serta penguatan karakter mulia siswa yang berakar pada dorongan moral internal (kesadaran diri), bukan sekedar kepatuhan lahiriah (Choiri, 2025). Ketiga, dikaji pula berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses penerapan strategi berbasis *deep learning* ini, berikut upaya-upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam menyeimbangkan ekosistem pendidikan di lingkungan mereka. Melalui analisis mendalam tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan perkembangan teori kepada para pendidik mengenai cara mengubah pembelajaran agama dari yang semula hanya bersifat kepatuhan formal menjadi sebuah komitmen moral dan kesadaran spiritual sejati yang menyentuh hati serta perasaan siswa (Khoiri & Abdul Rasyid M. Akib, 2025).



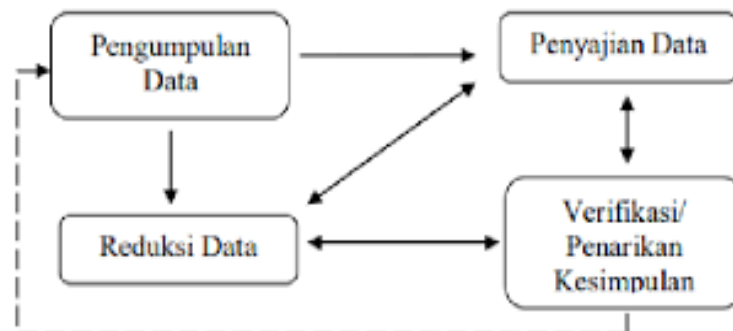
Gambar 1 : Alur Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan secara mendalam dan kontekstual. Jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus, yang difokuskan pada penerapan strategi *deep learning* di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah. Penggunaan studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendetail bagaimana proses penguatan karakter dan moderasi beragama diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran harian siswa. Peneliti juga menerapkan metode analisis pada bahan ajar PAI, seperti Aqidah Akhlak, guna mengidentifikasi keberadaan serta bentuk integrasi nilai-nilai moderasi beragama (Ruswandi et al., 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV dan V, serta guru PAI. Sementara itu, data sekunder mencakup dokumen pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kurikulum madrasah, dan catatan perkembangan karakter siswa. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian utama, yaitu pedoman wawancara mendalam untuk menggali pemahaman spiritual siswa, lembar observasi partisipatif untuk mengamati perilaku keseharian di lingkungan, serta studi dokumentasi untuk menelaah perangkat kurikulum yang diterapkan (As-Shidqi et al., 2025).

Selanjutnya, analisis data dilakukan secara induktif mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Proses analisis ini meliputi tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memilah informasi yang relevan dari lapangan, mengorganisasikan nilai-nilai secara sistematis, kemudian menarik kesimpulan mengenai efektivitas strategi *deep learning* dalam menjembatani celah antara hafalan kognitif dan pengamalan nilai-nilai keagamaan siswa. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik guna memastikan bahwa hasil temuan bersifat kredibel dan objektif (Spradley & Huberman, 2024).



Gambar 2 : Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penerapan Pendekatan *Deep Learning* Dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah

Strategi penerapan pendekatan *deep learning* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah Purwanto diawali dengan melakukan optimalisasi dan membentuk ulang seluruh perangkat pembelajaran keagamaan yang digunakan oleh guru. Pendidik di Madrasah ini secara sadar menggeser pandangan pembelajaran dari yang semula hanya berfokus pada penuntasan materi tulisan menjadi pengutamaan pada pendalaman nilai ketuhanan dalam konteks tertentu (Azzami et al., 2024). Langkah ini diambil untuk mengubah kebiasaan belajar lama yang sekedar mengetahui menjadi lebih bermakna bagi kehidupan siswa sehari-hari. Pembelajaran kini dirancang agar lebih menarik dengan menggabungkan tiga unsur utama, yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan, mengoptimalkan kemampuan cara berpikir siswa, serta menyajikan materi pembelajaran berbasis hakikat keagamaan (Harahap et al., 2025).

Terjadi perubahan dalam praktik pembelajaran kelas, dimana guru mulai beralih dari metode pembelajaran seperti mendikte hafalan doa-doa pendek dengan cara meminta siswa menyalin tulisan di papan tulis. Pembelajaran tatap muka yang sebelumnya hanya berfokus untuk mendapatkan nilai bagus kini diganti dengan tanya jawab yang mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Beralihnya kegiatan menghafal tanpa melihat perubahan menjadi upaya menelusuri makna sesuai realita yang sejalan dengan pemikiran ATENA et al. (2023) yang menekankan pentingnya menciptakan pengalaman belajar yang penuh perhatian, bermakna dan menyenangkan agar kemampuan siswa dapat berkembang secara utuh. Pendidik secara aktif mengajak siswa untuk mengungkap dan membedah makna ketuhanan secara mendalam yang terkandung dibalik setiap gerakan sholat serta bacaan doa yang mereka pelajari (Febrian et al., 2024).

Siswa juga diminta dalam proses pembelajaran aktif ini, untuk menceritakan pengalaman keseharian mereka di rumah secara jujur dan terbuka. Cerita-cerita keseharian tersebut kemudian dikaitkan langsung dengan ajaran agama Islam sebagai solusi nyata atas berbagai persoalan perilaku mereka dalam kehidupan bermasyarakat (Istifada Lailati Musyarrofah, 2024). Pendekatan yang relevan

dengan kehidupan terbukti mempermudah siswa dalam memahami materi keagamaan yang lepas dari realita karena unsur pembelajaran selalu dihubungkan dengan kejadian nyata disekitar mereka (Nadirah et al., 2024). Pembelajaran agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah Purwanto pada akhirnya berhasil berubah menjadi tempat penanaman nilai-nilai keimanan yang relevan dengan perkembangan emosional anak usia dasar.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah Purwanto berdasarkan kerangka teori ini sangat sejalan dengan nilai *deep learning* yang mengutamakan pemahaman mendalam terhadap konsep. Perubahan pola pikir dari hafalan tekstual menuju pendalaman makna religius membuktikan bahwa guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan proses berpikir tingkat tinggi (Wafa & Nadhif, 2025). Pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan berbasis masalah nyata terbukti dapat menghidupkan pola pikir siswa madrasah dalam membentuk nilai-nilai keagamaan secara mandiri (Anugrah et al., 2025). Perangkat pembelajaran berbasis kedalaman makna menjadi fondasi yang mengubah hafalan agama menjadi kesadaran spiritual mendalam (Wafa & Nadhif, 2025).

Menurut data yang diperoleh melalui wawancara bersama guru PAI Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah yaitu ustadz Adi yang menyampaikan bahwa transformasi metodologi pembelajaran dilakukan dengan mengoptimalkan perangkat yang berfokus pada kedalaman makna, unsur pemberdayaan, serta pemanfaatan masalah nyata di lingkungan sekolah sebagai solusi nyata atas perilaku siswa. Melalui pendekatan ini, pendidik tidak lagi mendikte hafalan melainkan membimbing siswa mengungkap makna spiritual, sehingga berdampak penting pada pembiasaan karakter secara spontan mulai dari kejujuran, tradisi penghormatan berbasis nalar, hingga inisiatif sosial sukarela seperti infaq yang lahir dari dorongan internal. Adapun faktor penentu keberhasilan metode *deep learning* yang diamati oleh para pendidik setiap hari terwujud secara konsisten pada aspek kedisiplinan waktu, kebersihan lingkungan, dan kesantunan bertutur kata yang dilakukan atas dasar kesadaran penuh.



Gambar 3 : Strategi Penerapan *Deep Learning*

Hasil dan Penerapan Strategi Pendekatan *Deep Learning* Terhadap Pengamalan Keagamaan Siswa.

Penerapan pendekatan deep learning di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah Purwantoro memberikan sinyal yang sangat penting terhadap perubahan perilaku spontan dan pengamalan keagamaan harian siswa. Perubahan nyata terlihat jelas pada tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan rangkaian aktivitas keagamaan rutin yang dilaksanakan di madrasah. Keberhasilan pengondisian perilaku keagamaan melalui pembentukan kesadaran dalam diri memperkuat kesimpulan dari Khoiri & Abdul Rasyid M. Akib (2025) bahwa penghayatan nilai yang mengedepankan bagian responsif terdalam anak terbukti melahirkan konsistensi perilaku tanpa harus adanya paksaan dari luar. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi saat melaksanakan kegiatan ibadah bersama seperti sholat dhuha, aktivitas murojaah hafalan Qur'an, dan pelaksanaan sholat Dhuhur secara berjamaah (Nursafitri et al., 2025).

Siswa mengalami penguatan karakter mulia secara bermakna akibat pemahaman mendalam mereka terhadap inti dari nilai-nilai keagamaan yang telah

diajarkan di kelas. Sikap jujur kini senantiasa tercermin dalam setiap perkataan maupun perbuatan secara tidak sengaja ketika berinteraksi langsung dengan seluruh warga madrasah (Moh. Ahsan, 2023). Siswa yang sebelumnya hanya mengetahui konsep jujur sebatas teori untuk kebutuhan ujian, saat ini secara konsisten menjaga kejujuran tersebut karena adanya rasa tanggung jawab keimanan. Dorongan dari dalam ini membentengi moral mereka dari tindakan-tindakan yang menyimpang seperti berbohong atau berbuat curang dalam aktivitas akademik maupun non akademik (Ridwan & Diantimala, 2021).

Kepedulian sosial dan rasa simpati antarsesama teman juga tumbuh dengan subur dikalangan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah Purwantoro dalam berbagai situasi. Sikap untuk saling menyanyangi, menghargai, dan tolong-menolong dalam mengatasi kesulitan belajar maupun masalah pribadi kini telah menjadi tanggung jawab diri masing-masing (Schieghart, 2022). Inisiatif sosial ini terlihat nyata melalui tindakan nyata, seperti kerelaan menyisihkan sebagian uang saku untuk berinfak secara sukarela tanpa perintah guru. Tradisi mulia madrasah seperti mencium tangan guru juga mengalami peningkatan makna dari yang semula hanya bentuk kepatuhan menjadi penghormatan yang tulus dari gabungan akal dan hati (Zulfahmi et al., 2021).

Keberhasilan penanaman karakter ini membuktikan bahwa *deep learning* mampu mendatangkan perubahan perilaku dari bentuk kepatuhan menuju komitmen moral yang berbasis dorongan dari dalam (Lindriany et al., 2025). Pendidik yang berhasil membuat siswa memahami makna ketuhanan dibalik setiap ritual keagamaan membuat mereka tidak lagi memandang ibadah sebagai beban kurikuler madrasah (Hambali et al., 2022). Dampak kejiwaan-kependidikan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran mendalam yang menyentuh ranah hati dan ruhani siswa akan menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat menetap dan konsisten (Fathin & Permadini, 2025). Pengamalan keagamaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah Purwantoro berhasil mencapai tahapan pembentukan karakter islami yang sejati melalui kesadaran yang lahir dari nalar yang menyentuh hati.





Gambar 4 : Hasil Penerapan *Deep Learning*

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Strategi Berbasis *Deep Learning* Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah

Penerapan strategi berbasis *deep learning* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah Purwanto didukung kuat oleh adanya indikator keberhasilan harian yang diamati secara konsisten oleh pendidik. Komitmen tinggi dari para ustadz dan ustadzah dalam melakukan pengamatan berulang terhadap perkembangan karakter siswa menjadi dasar utama yang mendukung program ini (Parlina et al., 2025). Pola pendampingan berkelanjutan dari pendidik ini sejalan dengan temuan Lynn & Nguyen (2020) yang menekankan peran pemantauan emosional secara konsisten dari guru sebagai faktor kunci keberhasilan kurikulum yang berfokus pada karakter dan pemahaman mendalam. Guru-guru secara cermat memantau kedisiplinan waktu, kebersihan lingkungan sekolah, serta kesantunan bertutur kata yang dilakukan siswa dengan penuh kesadaran (Natalia & Damai, 2024).

Tantangan atau faktor penghambat yang sempat dihadapi di lapangan sebenarnya berakar dari adanya sisa-sisa budaya belajar lama siswa yang bersifat membosankan. Sebagian praktis yang berfokus pada pencapaian nilai angka ini membuat siswa awalnya merasa canggung ketika dihadapkan pada metode pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Kondisi tersebut memerlukan kesabaran ekstra dari guru untuk membantu siswa meninggalkan zona nyaman kepatuhan formal menuju cara berpikir yang lebih mendalam (Tidar, 2022).

Guru juga dihadapkan pada tantangan untuk terus konsisten mengaitkan materi keagamaan yang abstrak dengan kondisi nyata di rumah siswa. Perbedaan latar belakang keluarga dan pola asuh di rumah terkadang menghambat kecepatan siswa dalam menangkap arti kepercayaan terhadap nilai ketuhanan yang diajarkan di madrasah (Fahham, 2020). Pihak madrasah mengatasi hambatan ini dengan meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar program pembiasaan di madrasah dapat selaras dengan kegiatan di rumah. Upaya penyelarasan secara bertahap ini dapat mengurangi cara berpikir yang berfokus pada hasil bagi siswa sehingga

kedalaman makna yang menjadi inti utama pendekatan ini dapat tercapai secara merata (i gede panca & chairan ibar L. Parisu, 2025).

Keberadaan faktor pendukung seperti pengamatan rutin dari pendidik dan pembiasaan yang positif secara teori merupakan elemen penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendalam (Ernawati et al., 2025). Pembiasaan harian yang dipantau dengan penuh kasih sayang oleh seluruh tenaga pendidik mampu mengurangi hambatan emosional yang sebelumnya terikat pada budaya menghafal. Kerja sama antara komitmen pengawasan guru, budaya madrasah yang religius, dan strategi pembelajaran berbasis keterlibatan terbukti mampu menghilangkan pola pikir praktis siswa. Pengelolaan faktor pendukung yang optimal dan penanganan hambatan yang tepat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Barokah Purwantoro akhirnya berhasil mengantarkan siswa pada pencapaian pengamalan keagamaan sejati (Apriyani et al., 2025).

KESIMPULAN

Strategi penerapan *deep learning* dilakukan melalui perubahan kurikulum dan praktik di kelas, yaitu dengan memindahkan fokus pembelajaran dari menghafal teks formal ke pemahaman makna yang lebih relevan. Guru mengoptimalkan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan tanya jawab kritis, pemecahan masalah nyata seperti mengaitkan materi pembelajaran agama Islam langsung dengan pengalaman keseharian siswa guna menstimulasi berpikir tingkat tinggi.

Implementasi *deep learning* terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengamalan keagamaan harian dan penguatan karakter mulia siswa. Perubahan perilaku seperti kedisiplinan ibadah rutinitas (sholat dhuha, dhuzur berjamaah, dan murojaah), peningkatan kejujuran, kepedulian sosial, serta tradisi penghormatan kepada guru kini tidak lagi didasarkan pada paksaan lahiriah atau beban kurikuler, melainkan lahir secara konsisten dari komitmen moral internal dan kesadaran spiritual yang mendalam.

Keberhasilan program ini didukung kuat oleh komitmen tinggi para pendidik dalam melakukan pengamatan emosional dan pemantauan karakter harian secara berkelanjutan. Meskipun terdapat hambatan berupa sisa budaya belajar lama dan perubahan pola asuh di rumah, pihak madrasah berhasil mengatasinya melalui langkah menyeimbangkan ekosistem pendidikan, khususnya dengan meningkatkan komunikasi aktif bersama orang tua siswa.

Secara teoretis dan praktis, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan *deep learning* efektif mengubah paradigma pembelajaran agama di tingkat pendidikan dasar dari yang semula sekedar kepatuhan formal menjadi sebuah keasdran spiritual sejati yang menyentuh pikiran dan hati siswa, sehingga menghasilkan perubahan karakter Islami yang bersifat menetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, D. S., Supriadi, U., Anwar, S., & Latif, N. M. (2025). Article received March 12. *Al-Qalam Journal Religious and Social Research Culture*, 31(1), 1–19.
- Apriyani, Y., Kurnianto, R., Syam, A. R., & Noh, A. C. (2025). Religious Character Internalization through Religious-Based School Activities. *Saneskara: Journal of Social Studies*, 2(2), 102–116. <https://doi.org/10.62491/sjss.v2i2.2025.57>
- As-Shidqi, M. H., Nugraha, M. S., & Arifudin, O. (2025). PERENCANAAN PENDIDIKAN mencakup kegiatan pengambilan keputusan . Untuk itu diperlukan kemampuan untuk. *UMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/jumadil/article/view/655>
- Asnidar, Mansur, & Musta'an Karadjo. (2023). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Advancing Generation of the Nation's Children. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(3), 286–290. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i3.3854>
- ATENA, L. I., CIULEI, F., & PARLAK, E. (2023). *The education revolution: the class of the future and preparation for the changing world*. 243–247. <https://doi.org/10.46727/c.cv-2023.p243-247>
- Azzami, M., Sirait, S., & Muqowim, M. (2024). Reintegration of Islamic Education: New Direction for the Transformation of Madrasah Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5357–5368. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5931>
- Choiri, M. M. (2025). Islamic Spirituality Approach in the Development of Students' Religious Character. *International Journal of Education and Learning*, 1(2), 117–133. <https://doi.org/10.64084/ijel.v1i2.104>
- Ernawati, E., Hamid, S., & Agustiani, A. (2025). Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Disiplin Positif untuk Mengelola Perilaku Dan Pembiasaan Di Lingkungan Sekolah. *Bosowa Journal of Education*, 6(1), 248–256. <https://doi.org/10.35965/bje.v6i1.6084>
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*.
- Fathin, S., & Permadini, S. (2025). *Journal of Malay Islamic Studies (JMIS) Recontextualization of Islamic-Malay Ethics through Modern Zaphin : A Didactic Analysis of Lesti Kejora 's Song in Character*. 7(1), 49–60.
- Febrian, M. A., Repi, P. A., & Yulia, F. (2024). The Role of Teachers, Students and Curriculum in Classical Islamic Education. *Academy of Education Journal*, 15(1), 1111–1120. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2402>
- Hafidurrahman, M., Arifin, S., & Sholehuddin, A. (2023). The Dilemma of Online Education in Building Student Character. *Molang: Journal Islamic Education*, 1(2). <https://doi.org/10.32806/jm.v1i2.631>
- Hambali, H. R., Rusmana, D., Susanti, S. S., Kherrmarinah, K., & Fakhurrrazi, F. (2022). Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Fostering Students' Religious Values in Madrasah. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6511–

6516. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2612>

- Harahap, R. S., Islam, U., Syekh, N., Hasan, A., & Addary, A. (2025). *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN Riyan Saputra Harahap*. 2(2), 363–376.
- Hasanah, I. F., Nabilla, N., Hasanah, U., Suryawati, S. S., & Riyadi, S. (2025). New Approaches in Islamic Religious Education: Integrating Technology and Student Learning Independence. *RADEN INTAN: Proceedings on Family and Humanity*, 2(1), 254–260. <https://doi.org/10.47352/3032-503x.75>
- Hizam, I., Pajrianti, S., Baharuddin, B., & Turmuzi, A. (2025). Sikap Orang Tua dengan Profesi Sebagai Petani dalam Mendorong Keberlanjutan Pendidikan Anak. *TAMADDUN: Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Dan Humaniora*, 1(3), 146–161. <https://doi.org/10.70115/tamaddun.v1i3.314>
- i gede panca, & chairan ibar L. Parisu. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(7), 32–43.
- Istifada Lailatil Musyarrofah. (2024). Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 175–187. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1953>
- Khoiri, & Abdul Rasyid M. Akib. (2025). Implementation of Deep Learning in Islamic Religious Education (Pai) Learning in Madrasah. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(2), 143–156. <https://doi.org/10.62567/ijis.v1i2.909>
- Lindriany, J., Suyatno, Hartanto, D., Putri, M. D. F. Ap., & Putri, P. A. A. (2025). Integrating Deep Learning Approaches to Strengthen Students' Religious Moderation and Character Formation. *Journal of Pedagogy and Education Science*, 4(03), 674–686. <https://doi.org/10.56741/iistr.jpes.001137>
- Lola Afriani, & Zainal Efendi Hasibuan. (2024). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(4), 01–18. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i4.2169>
- Lynn, S., & Nguyen, H. T. M. (2020). Operationalizing the mentoring processes as perceived by teacher mentors. *Mentoring and Tutoring: Partnership in Learning*, 28(3), 295–317. <https://doi.org/10.1080/13611267.2020.1783499>
- Maemonah, M., Sulistiyowati, S., Maulisa, M., & Riadi, A. (2025). Strategi Penerapan Nilai-nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-hari Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Azkiya*, 8(1), 17–32. <https://doi.org/10.53640/0n1c4c29>
- Moh. Ahsan. (2023). Implementation of Character Education in Madrasah Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(4), 113–118. <https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i4.19>
- Nadirah, S., Retoliah, R., Aniati, A., Idris, I., & Hisbullah, H. (2024). Optimizing Islamic Religious Education Learning in Elementary Schools Through Contextual Approach: a Literature Review of Curriculum and Teaching Methods. *Edukasi*

- Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(03), 497–514.
<https://doi.org/10.30868/ei.v13i03.6542>
- Natalia, V., & Damai, D. (2024). Peran Guru dalam Budaya Sekolah Untuk Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v2i2.21>
- Nursafitri, R., Raviani, N., Khoirudin, M. A., & Lina, M. F. (2025). Program penguatan disiplin positif siswa melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjamaah di sekolah dasar. *Journal of Smart Education and Learning*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.53088/jsel.v2i3.2593>
- Parlina, L., Martha, A., & Adrianoni, A. (2025). Strengthening Students' Islamic Character Through the Islamic Personal Development Program. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 14(2), 253–266. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1962>
- Rahmi, A., Sukardi, T., & Wijaya, A. S. (2021). Ikhtisar jurnal pengetahuan islam. *Jurnal Pengetahuan Islam*, 1(1), 25–38.
- Ridwan, R., & Diantimala, Y. (2021). The positive role of religiosity in dealing with academic dishonesty. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1875541>
- Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, Farhah Desrianty Gimri, Annisa Fitri Dewianti, & Wismanto Wismanto. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(3), 29–42. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i3.1148>
- Ruswandi, R., Suhendi, E., & Author, C. (2025). *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam Strategy for Internalizing the Value of Religious Moderation in Elementary*. 7(1), 778–785.
- Schieghart, P. (2022). Learning Environment Perception and Achievement Goals. *Science Insights Education Frontiers*, 12(1), 1605–1606. <https://doi.org/10.15354/sief.22.co016>
- Souza, A. K. A. De, Ferreira, J. L. P., & Silva, R. F. (2024). Financial Education: an Approach To Everyday Life. *RCMOS - Revista Científica Multidisciplinar O Saber*, 1–5. <https://www.semanticscholar.org/paper/ff75893b9a9e0194d33f34dfeff04e768708c3b0%0Ahttps://submissoesrevistacientificaosaber.com/index.php/rcmos/article/download/514/1038>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو قدالما هج نم لولا ينتهج نم نوكي ءاطلخاو سايقلا في اطلخا : نع زاترحلا جاتنلا حص نم بجولا قداس يضيغب قدساف يضي سبتلت نأيف نعلما فيحنا نم أمو لاق نا فيحنا. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Suhardini, A. D., Hakam, K. A., & Hernawan, A. H. (2020). *Ineffectiveness of Religious Education as Character Education in Islamic Higher Education*. 399(Icepp

- 2019), 22–25. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.072>
- Supriyandi, R., Chandra, P., & Marhayati, N. (2025). *Teachers ' Strategies in Instilling Religious and Disciplinary Character Values*. 15(2), 196–209. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i2.3379>
- Suroso, T. M., & Kinanditya, A. P. (2026). *The Implementation of the Inquiry-Based Learning Model in Improving Elementary School Students ' Numeracy and Literacy Skills*. 2(2), 40–52.
- Tidar, U. (2022). DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik Learning Case and Project-based Model Methods: Challenges and Opportunities Farikah, Mimi Mulyani, Astuty, Aulya Cahyaningrum. *Dwija Cendekia*, 6(3).
- Wafa, A., & Nadhif, M. (2025). *Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning : Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai*. 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>
- Zulfahmi, Jamil, Asyraf Isyraqi, & Abdul Kadir, F. A. (2021). Exploring the Foundation of the Teacher-Student Relationship. *Journal of Islamic Educational Research (JIER)*, 6, 35–51.